

**PEMBENTUKAN SIKAP RELIGIUS PADA KOMUNITAS
ONE DAY ONE JUZ (ODOJ) PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

NOKA NUR LAELA AL QIROMAH
NIM. 1717402238

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PEMBENTUKAN SIKAP RELIGIUS PADA KOMUNITAS ONE DAY ONE JUZ (ODOJ) PURBALINGGA

NOKA NUR LAELA AL QIROMAH

NIM.1717402238

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Mencermati situasi dan kondisi bangsa ini, nampak terjadi degradasi moral di berbagai kalangan. Terdapat persoalan lain yang juga memprihatinkan yaitu banyak orang yang lalai dengan kewajiban-kewajiban agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan mereka bersikap tidak sesuai agamanya. Padahal sebagai manusia yang beragama sudah semestinya menjalankan semua kewajiban agamanya dan bersikap sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Salah satu cara mengatasi hal tersebut ialah dengan pembiasaan diri untuk menghayati, mendalami ajaran agama dan bersikap sesuai dengan ajaran agama dalam kesehariannya. Sejalan dengan hal tersebut komunitas ODOJ Purbalingga hadir menjadi wadah bagi masyarakat secara luas guna menimba ilmu dan menempa diri untuk lebih mampu bertanggung jawab pada agamanya dan bersikap patuh terhadap ajaran agama atau sikap religius.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan pembentukan sikap religius pada komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) Purbalingga. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif. Objek dalam penelitian ini yaitu pembentukan sikap religius pada Komunitas ODOJ Purbalingga. Subjek penelitiannya ialah Dewan Pengurus Area ODOJ Purbalingga dan Anggota Komunitas ODOJ Purbalingga. Lokasi yang diteliti adalah komunitas ODOJ Purbalingga. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yaitu menggunakan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pembentukan sikap religius pada komunitas ODOJ Purbalingga dilakukan dengan berbagai kegiatan diantaranya tilawah al-Qur'an setiap hari, KALQULUS (Kajian al-Qur'an Ala Ustadz) setiap pekan ke empat, NGAOS (Ngaji *On the Street*) setiap pekan ke dua, Kelas Tahsin setiap hari Ahad, OBARJI (ODOJ Berbagai Rejeki) setiap hari Jum'at dan GOES (ODOJ *Go to School*). Komunitas ODOJ Purbalingga menggunakan beberapa metode dalam menyelenggarakan berbagai kegiatannya yaitu metode keteladanan, pembiasaan, memberi perhatian, nasihat dan metode hukuman.

Kata Kunci: Pembentukan, Sikap, Religius

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| ABSTRAK | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR SINGKATAN..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Kajian | 5 |
| C. Definisi Konseptual | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| F. Kajian Pustaka..... | 8 |
| G. Sistematika Pembahasan | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Pengertian Pembentukan Sikap Religius | 11 |
| B. Indikator Sikap Religius | 17 |
| C. Metode Pembentukan Sikap Religius | 28 |
| D. Proses Pembentukan Sikap Religius | 31 |
| E. Faktor Pembentukan Sikap Religius | 32 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 35 |
| B. <i>Setting</i> Penelitian | 36 |
| C. Teknik Pengambilan Sampel..... | 39 |
| D. Sumber Data | 39 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 40 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 42 |
| G. Keabsahan Data..... | 44 |

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

| | |
|---|----|
| A. Pembentukan Sikap Religius pada komunitas ODOJ Purbalingga | 46 |
| B. Metode dalam Pembentukan Sikap Religius pada komunitas ODOJ Purbalingga | 68 |
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Sikap Religius pada komunitas ODOJ Purbalingga..... | 73 |

BAB V PENUTUP

| | |
|-------------------|----|
| A. Simpulan | 78 |
| B. Saran..... | 79 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang pesat seperti saat ini memberikan implikasi di berbagai bidang kehidupan. Berbicara pesatnya perkembangan zaman berarti tidak lepas dari kehidupan di era globalisasi dan cepatnya perkembangan teknologi. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi setiap orang. Mereka harus mampu menghadapinya agar mendatangkan kebaikan, berupa efek yang positif dan menguntungkan. Bukan justru sebaliknya menjadikan rugi karena penggunaan teknologi yang tidak selektif, merusak moral karena kurang kehati-hatian atau bahkan menjadikan manusia hidup *hedonisme* hingga melanggar norma yang berlaku dalam tatanan kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Mencermati situasi dan kondisi bangsa ini, tentu kita bisa melihat dan mendengar banyaknya isu-isu moral dan akhlak yang rendah seperti penggunaan narkoba, tawuran pelajar, anarkisme, pergaulan bebas. Hal tersebut mencerminkan pesatnya perkembangan zaman belum maksimal disikapi dengan baik, sehingga menunjukkan keadaan yang ada mengarah pada kasus dan kondisi keburukan, kerugian yang memprihatinkan.

Pengaruh pesatnya perkembangan teknologi dan pergaulan sangat terlihat di sekitar kita, yaitu membuat banyak orang sibuk mengikuti kondisi zaman. Baik muda maupun tua banyak menghabiskan waktunya hanya untuk bermain *gadget*, bermain sosial media, mengakses situs-situs yang tidak bermanfaat bagi dirinya, hingga banyak dari mereka tidak tanggung-tanggung menghabiskan waktu dan kekayaannya hanya untuk mengikuti tren pola hidup *hedonisme* semata. Bahkan banyak dari mereka yang terjerumus pada kasus kriminal, kekerasan serta kasus hukum karena tidak bijaksana dalam menggunakan teknologi ditengah-tengah kemajuan zaman ini.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, jumlah kasus kejahatan dan kriminalitas ditahun 2018 sebanyak 294.281 kejadian.¹ Serta terdapat pula data UNICEF tahun 2016 menunjukkan bahwa kekerasan sesama remaja di Indonesia mencapai 50 persen. Sedangkan dilansir dari data Kementerian Kesehatan RI 2017 terdapat 3,8 persen pelajar dan mahasiswa yang menyatakan pernah menyalahgunakan narkoba dan obat berbahaya.²

Bersamaan dengan tingginya kasus penyimpangan dan fenomena degradasi moral. Terdapat persoalan lain yang juga memprihatinkan, yaitu banyak orang lalai dengan kewajiban-kewajiban agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Padahal sebagai manusia yang beragama, kewajiban dan sikap sesuai ajaran agama adalah sebuah keharusan. Hal demikian terjadi karena minimnya pemahaman dan ketaatan seseorang dalam meyakini agama serta mewujudkannya dalam nilai, aturan serta kewajiban. Sehingga mendorongnya bertingkah laku dan bertindak tidak sesuai dengan ajaran agama. Sikap dan perilaku yang jauh dari nilai-nilai agama menyebabkan seseorang rentan terjerumus pada perilaku-perilaku menyimpang.

Agama mampu berperan menjadi alat kontrol bagi seseorang. Seseorang yang memiliki pendalaman, penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama akan berhati-hati dalam berpikir, berucap dan bertindak sehingga terhindar dari berbagai penyimpangan. Tinggi rendahnya pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama dapat terlihat pada sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama pada diri seseorang diasumsikan, jika seseorang memiliki pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama rendah, maka dorongan untuk melakukan perilaku nakal atau menyimpang tinggi. Sebaliknya semakin tinggi pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama, maka semakin rendah tingkat dorongan untuk melakukan kenakalan atau perbuatan menyimpang.

¹Badan Pusat Statistik, *Statistik Kriminal 2019*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2019), hlm.9.

²Iro fk, "Kekerasan Remaja Indonesia Mencapai 50 Persen", <https://fk.ugm.ac.id>, diakses pada tanggal 7 Oktober 2020 pukul 18.40 WIB.

Sikap diri yang baik harus dibiasakan dalam hidup seseorang. Sikap diri yang baik yakni sikap yang sesuai dengan ajaran dan aturan. Sikap memahami, menghayati nilai-nilai ajaran agama disebut sikap religius. Religius berasal dari kata dasar religi, berasal dari Bahasa asing *religion* sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Menurut Jalaluddin, agama mempunyai arti percaya kepada Tuhan atau kekuatan yang disembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta. Ekspresi dari kepercayaan berupa amal ibadah dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti dalam kehidupan kebiasaan.³

Sikap religius merupakan sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatan terhadap agama yang dianutnya. Religius merupakan sesuatu yang berkembang pada setiap individu, artinya individu dapat memiliki tingkat religius yang tinggi (berkembang dengan baik) tetapi juga dapat memiliki tingkat religius yang rendah (tidak berkembang dengan baik). Hal ini terlihat dari adanya perubahan tingkat religius pada seseorang, awalnya cenderung sejalan dengan orang tua, tetapi setelah berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan teman maka semakin bertambah pengetahuannya, sehingga diikuti perubahan perilaku termasuk dalam perilaku beragama yang semakin baik. Namun, tingkat religius seseorang juga dapat menjadi menurun setelah berinteraksi dengan lingkungan luar yang kurang mendukung.

Sikap religius dapat diupayakan atau dicapai baik secara aktif, melalui proses belajar yang dilakukan seperti meniru perilaku orang lain. Sebagaimana teori belajar sosial bahwa tingkah laku manusia bukan semata-mata refleksi otomatis atas stimulus, melainkan juga akibat reaksi yang timbul sebagai hasil interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif manusia itu sendiri.⁴ Pembentukan merupakan usaha tindakan dan kegiatan yang

³Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Psinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.25.

⁴Warsiyah, "Pembentukan Religiusitas Remaja Muslim (Tinjauan Deskriptif Analitis)", *Cendekia Vol. 16 No 1, Januari-Juni 2018*, hlm.21.

dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Tujuan dari kegiatan pembentukan tidak lain sebagai suatu alat untuk membentuk sikap. Pembentukan sikap religius merupakan salah satu kegiatan untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan syariat Islam dengan tujuan yang tidak lain untuk mencapai kehidupan yang baik sesuai Islam.

Sikap religius dalam diri seseorang dapat diupayakan melalui suatu kegiatan atau tindakan, salah satunya pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor eksternal yang cukup berpengaruh dalam pembentukan sikap religius. Pendidikan mampu menjadi wadah tanpa melihat latar belakang budaya dan tingkat sosial. Pendidikan tidak hanya sebagai proses transfer *knowledge* saja, tetapi juga *value*. Maka dalam hal ini pendidikan sudah seharusnya mampu menjadi tempat proses pembentukan dan perubahan etika, norma ataupun akhlak dari setiap orang. Pendidikan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Tidak harus berada dalam gedung sekolah dan tidak juga selalu dalam ikatan sekolah formal. Pendidikan bisa didapat dalam organisasi, perkumpulan maupun komunitas.

Sejalan dengan hal tersebut komunitas *One Day One Juz* hadir menjadi wadah bagi masyarakat dari berbagai kalangan, guna menimba ilmu agama dengan memanfaatkan *gadget* sebagai sarana beribadah. Komunitas ODOJ memanfaatkan *WhatsApp* untuk mengirimkan laporan ketika anggota ODOJ telah selesai melakukan tadarus al-Qur'an, dimanfaatkan untuk kajian online. Komunitas ODOJ berusaha memanfaatkan *gadget* untuk hal-hal yang positif dan dapat menghindarkan diri dari perbuatan menyimpang. Keberadaan *gadget* tidak hanya sebagai media komunikasi tetapi juga mendatangkan manfaat lebih, yaitu belajar dan beribadah. Selain itu terdapat kegiatan lain yang

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pembentukan sikap religius di komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) Purbalingga. Dengan demikian peneliti mengambil judul "PEMBENTUKAN SIKAP RELIGIUS PADA KOMUNITAS *ONE DAY ONE JUZ* (ODOJ) PURBALINGGA".

B. Fokus Kajian

Untuk mempermudah peneliti mengkaji lebih mendalam tentang pembentukan sikap religius pada komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) Purbalingga maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada proses kegiatan komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) Purbalingga dalam pembentukan sikap religius di komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) Purbalingga.

C. Definisi Konseptual

1. Pembentukan Sikap Religius

Pembentukan berarti proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu. Berarti pula membimbing, mengarahkan dan mendidik watak, pikiran, kepribadian dan sebagainya.⁵

Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap yang beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.⁶ Sikap atau yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara tertentu terhadap suatu perangsang atau stimulus. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi, baik mengenai orang, benda-benda atau situasi yang mengenai dirinya.⁷

Religius berasal dari kata dasar agama. Istilah agama atau *religion* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin "*religio*" yang berarti agama, kesucian, kesalehan, ketelitian batin. Agama mempunyai arti percaya kepada Tuhan atau kekuatan *super human* atau kekuatan yang di atas dan disembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta. Ekspresi dari kepercayaan berupa amal ibadah dan cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak,

⁵Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2001), hlm.135.

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.118.

⁷M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm.141.

sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti dalam kehidupan kebiasaan.⁸

Jadi, pembentukan sikap religius adalah cara menjadikan atau membuat seseorang (ditekankan kepada reaksi yang berupa gerakan atau sikap atau perilaku) yang dapat membentuk suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya. Sikap religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya.

Untuk mengukur sikap religius seseorang, dapat dilihat dari karakteristik sikap religius. Beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang, antara lain:

- a. Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah
- b. Bersemangat mengkaji ajaran agama
- c. Aktif dalam kegiatan agama
- d. Menghargai simbol-simbol keagamaan
- e. Akrab dengan kitab suci
- f. Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan
- g. Ajaran agama dijadikan sumber ide⁹

2. Komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) Purbalingga

Merupakan komunitas yang mengajak masyarakat untuk semakin mencintai al-Qur'an, memperdalam pengetahuan dan kewajiban dalam beragama. Awal berdirinya pada tahun 2007 dengan pendirinya yaitu Ustadz Bhayu Subrata. Komunitas ini memiliki beberapa produk atau program antara lain *One Day One Juz* (ODOJ), *One Day A Half Juz* (ODALF), *One Day One Lembar* (ODOL KIDS), ODOJ STAR (Selalu Tilawah Al Qur'an). Selain itu ada beberapa program kegiatan komunitas ODOJ Purbalingga yaitu NGAOS (*Ngaji On The Street*), KALQULUS

⁸Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Psinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) hlm.25.

⁹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.12.

(Kajian al-Qur'an Ala Ustadz), GOES (*ODOJ Go To School*), OBARJI (*ODOJ Berbagi Rejeki*), kelas tahsin, dan kegiatan lain yang bisa bertambah sewaktu-waktu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disampaikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pembentukan sikap religius pada komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) Purbalingga?”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembentukan sikap religius pada komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi Komunitas ODOJ Purbalingga

Sebagai motivasi dalam usaha pembentukan sikap religius anggota ODOJ Purbalingga dan pengembangan kegiatan ODOJ Purbalingga yang semakin baik.

2) Manfaat bagi anggota Komunitas ODOJ Purbalingga

Untuk meningkatkan motivasi diri dalam melakukan ibadah, serta mendorong untuk semakin dekat dengan Allah SWT.

3) Manfaat bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi, tambahan pengetahuan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan dalam pembentukan sikap religius.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang penelitian yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang diteliti. Sebelum peneliti melakukan penelitian tentang “Pembentukan Sikap Religius pada Komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) Purbalingga”, peneliti terlebih dahulu menelaah beberapa referensi dan hasil penelitian yang sudah ada. Hal tersebut dilakukan dengan maksud agar lebih memperjelas titik temu penelitian yang telah ada atau untuk menggali beberapa teori maupun pemikiran para ahli sehingga hasil dari penelitian ini akan mampu melengkapi hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ali Iqbal Fauzie (2016) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul “Pembentukan Perilaku Religius Siswa di Sangtham Suksa Pattani School Pattani Thailand Selatan”. Skripsi ini membahas tentang pembentukan perilaku religius siswa di Sangtham Suksa Pattani School, yang mana pembentukan perilaku religiusnya dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu membiasakan berjabat tangan dan mengucapkan salam, shalat duha, shalat zuhur dan ashar berjamaah, manasik haji, dan memperingati hari besar Islam.¹⁰ Persamaan skripsi ini ialah sama-sama membahas pembentukan sikap atau perilaku religius. Perbedaannya yaitu lokasi penelitian skripsi ini ialah Sangtham Suksa Pattani School sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berlokasi di Komunitas ODOJ Purbalingga. Kemudian sasaran penelitiannya ialah siswa Sangtham Suksa Pattani School sedangkan sasaran penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah seluruh anggota Komunitas ODOJ Purbalingga.

¹⁰Ali Iqbal Fauzie, Skripsi: “*Pembentukan Perilaku Religius Siswa di Sangtham Suksa Pattani School Pattani Thailand Selatan*”, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fatikhatus Sholihah (2016) Institut Agama Islam Negeri Tulungagung yang berjudul “Pembentukan Sikap Religius Siswa Melalui Ekstra Kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Durenan Trenggalek”. Dalam pembahasan skripsi ini berisi tentang pembentukan religius siswa melalui ekstra kurikuler SKI yang ada di SMAN 1 Durenan Trenggalek.¹¹ Skripsi ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu membahas tentang pembentukan sikap religius. Sedangkan perbedaannya pada sasaran skripsi ini ialah siswa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah anggota komunitas ODOJ Purbalingga. Serta penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Durenan Trenggalek sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di Komunitas ODOJ Purbalingga.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Eka Muawali Nurhayah (2019) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul “Penguatan Kecerdasan Spiritual Remaja Melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur’an (Studi Kasus Komunitas *One Day One Juz* di Purbalingga)”. Skripsi ini menjelaskan penguatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan tadarus al-Qur’an yang ada di ODOJ Purbalingga.¹² Pembahasan skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni tempat penelitiannya dilakukan di Komunitas ODOJ Purbalingga. Perbedaannya skripsi ini fokus membahas tentang penguatan kecerdasan spiritual melalui satu kegiatan yang ada di ODOJ Purbalingga yaitu kegiatan tadarus al-Qur’an, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ini membahas tentang pembentukan sikap religius pada ODOJ Purbalingga yang meliputi semua program dan kegiatan yang ada di ODOJ Purbalingga.

¹¹Fatikhatus Sholihah, Skripsi: “*Pembentukan Sikap Religius Siswa Melalui Ekstra Kurikuler Sie Kerohanianh Islam (SKI) di SMAN 1 Durenan Trenggalek*”, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2016).

¹²Eka Muawali Nurhayah, Skripsi: “*Penguatan Kecerdasan Spiritual Remaja Melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur’an (Studi Kasus Komunitas One Day One Juz di Purbalingga)*” (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi sampul depan, halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan, dan daftar lampiran.

Pada bagian utama merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V, yaitu:

Bab *Pertama*, Pendahuluan. Memaparkan tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, Landasan Teori. Memaparkan tentang pengertian pembentukan sikap religius, indikator sikap religius, metode dan proses pembentukan sikap religius.

Bab *Ketiga*, Metode Penelitian meliputi jenis penelitian, *setting* penelitian, teknik pengambilan sampel, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data serta keabsahan data.

Bab *Keempat*, Pembahasan Hasil Penelitian. Membahas tentang hasil penelitian pembentukan sikap religius pada komunitas *One Day One Juz* (ODOJ) Purbalingga beserta analisisnya.

Bab *Kelima*, Penutup. Terdiri dari simpulan dan saran, yang merupakan rangkaian dari keseluruhan kegiatan hasil penelitian secara singkat.

Adapun pada bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap religius pada komunitas ODOJ Purbalingga dilakukan dengan berbagai kegiatan dan juga dengan beberapa metode. Adapun secara khusus kesimpulannya sebagaimana berikut:

1. Pembentukan komitmen terhadap perintah dan larangan Allah. Kegiatan yang diselenggarakan untuk membentuk sikap tersebut ialah kegiatan tilawah al-Qur'an dan kajian keagamaan. Kegiatan tilawah al-Qur'an menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, hukuman dan nasihat. Sedangkan pada kegiatan kajian metode yang digunakan ialah metode keteladanan dan nasihat.
2. Pembentukan semangat mengkaji ajaran agama. Kegiatan yang diselenggarakan adalah NGAOS (*Ngaji On the Street*), tilawah al-Qur'an juga mendukung terbentuknya semangat mengkaji ajaran agama. Metode yang digunakan yaitu metode keteladanan dan memberi perhatian.
3. Pembentukan sikap aktif dalam mengikuti kegiatan agama. Guna membentuk sikap tersebut komunitas ODOJ Purbalingga juga menyelenggarakan kegiatan NGAOS dan tilawah al-Qur'an. Metode yang digunakan yaitu metode keteladanan dan metode memberi perhatian. Sedangkan pada kegiatan tilawah al-Qur'an yakni metode keteladanan, pembiasaan, nasihat dan hukuman.
4. Pembentukan sikap dalam menghargai simbol-simbol keagamaan. Kegiatan yang diselenggarakan yakni KALQULUS (*Kajian al-Qur'an Ala Ustadz*) dengan tema toleransi, ukhuwah Islamiyah dan akhlak terhadap sesama. OBARJI (*ODOJ Berbagi Rejeki*) juga menjadi kegiatan pendukung. Metode yang digunakan yaitu metode keteladanan dan pembiasaan.

5. Pembentukan sikap terbiasa melakukan tadarus al-Qur'an dan dekat dengan al-Qur'an. Dalam hal ini komunitas ODOJ Purbalingga menyelenggarakan kegiatan tilawah al-Qur'an dan kelas tahsin. Metode yang digunakan pada kegiatan tilawah al-Qur'an diantaranya metode keteladanan, pembiasaan, nasihat dan hukuman. Sedangkan pada program kelas tahsin yakni metode memberi perhatian dan pembiasaan.
6. Pembentukan sikap terbiasa menggunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan, kegiatan yang mendorong terbentuknya sikap tersebut adalah KALQULUS (Kajian al-Qur'an ala Ustadz) dengan tema tauhid atau keimanan. Metode yang digunakan adalah metode keteladanan dan pembiasaan.
7. Pembentukan sikap menjadikan ajaran agama sebagai sumber ide, dibentuk melalui kegiatan KALQULUS. OBARJI (ODOJ Berbagi Rejeki) dan GOES (ODOJ *Go to School*) merupakan kegiatan yang menjadi salah satu contoh wujud sikap menjadikan ajaran agama sebagai sumber ide. Metode yang digunakan pada kegiatan tersebut ialah metode pembiasaan.

B. Saran

Dengan skripsi ini peneliti sampaikan beberapa saran kepada komunitas ODOJ Purbalingga, anggota komunitas ODOJ Purbalingga serta untuk peneliti berikutnya yang tertarik dengan topik pembahasan yang sama.

1. Komunitas ODOJ Purbalingga

Kepada komunitas ODOJ Purbalingga diharapkan selalu menjaga, meningkatkan *support system* dalam menjalankan semua kegiatan yang ada. Sehingga semua anggota maupun pengurus selalu kompak, saling memotivasi, merangkul pada kebaikan serta istiqomah menjalankan semua kegiatan yang memberikan manfaat banyak terhadap pembentukan sikap religius.

Dengan demikian dapat menjadi salah satu langkah menekan penyimpangan sosial di masyarakat dan secara bertahap bisa teratasi. Serta menjadi wadah bagi masyarakat guna menyibukkan diri pada hal positif,

memanfaatkan waktu luangnya untuk kebaikan, meningkatkan iman dan terbentuk sikap religius yang mampu memfilter berbagai pengaruh dari luar.

Mengenai perihal teknis pelaksanaan kegiatan bisa lebih memaksimalkan, baik dari segi perencanaan kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, dan segala hal termasuk metode-metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan untuk bisa dimaksimalkan sehingga lebih efektif dalam pelaksanaan kegiatan.

2. Anggota Komunitas ODOJ Purbalingga

Anggota komunitas ODOJ tetap semangat, bertambah istiqomah mengikuti semua kegiatan. Mengaplikasikan semua ilmu dan pengalaman yang diperoleh di komunitas ODOJ Purbalingga dalam kehidupan, hidup dan bersikap atau berperilaku dengan dasar iman menjadi sebuah kebiasaan.

3. Peneliti Berikutnya yang Tertarik dengan Topik Pembahasan Sama

Penelitian ini menyampaikan penelitian mengenai pembentukan sikap religius pada komunitas ODOJ Purbalingga. Akan tetapi peneliti menyadari terdapat keterbatasan atau kekurangan di dalam penelitian ini. Peneliti berikutnya disarankan bisa memaksimalkan diri dan segala sesuatunya dalam proses pengumpulan data. Sehingga bisa menjalankan penelitian lebih baik. Disarankan pula mengkaji referensi atau sumber yang berkaitan, supaya hasil penelitian lebih baik dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. 2002. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Alim, Muhammad. 2016. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ancok, Djamaluddin dan Fuat Nashori Suroso. 2005. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suhasimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar, Khoirul dan Izzah Sa'idah. 2017. "Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik MI Kabupaten Demak", *Jurnal Al-Ta'dib* Vol.10 No. 2.
- Azhar, Khoirul dan Izzah Sa'idah. 2017. "Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik MI Kabupaten Demak", *Jurnal Al-Ta'dib* Vol.10 No. 2.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Kriminal*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bugin, Burhan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Chalim, Abdul. 2017. "Agama Sebagai Inspirasi Bukan Aspirasi". *Qolamuna* Vol. 2 No 2.
- Chaplin, James P. 1995. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chulsum, Umi dan Windy Novia. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko Press.

- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 13.
- Darajat, Zakiyah. 2003. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Depdiknas.2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elizabeth B., Hurlock. 1993. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Falah, Moh. Syamsul. 2017. "Pengambilan Keputusan dalam Perspektif Islam", *Menara Tebuireng Vol.12*.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fauzie, Ali Iqbal. 2016. *Pembentukan Perilaku Religius Siswa di Sangtham Suksa Pattani School Pattani Thailand Selatan*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Feisal, Jusuf Amir. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- fk, Iro. "Kekerasan Remaja Indonesia Mencapai 50 Persen", <https://fk.ugm.ac.id>, diakses pada Rabu, 7 Oktober 2020 pukul 18.40 WIB.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research, Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasan, Said Hamid. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: KEMENAS Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- <http://onedayonejuz.org/page/content/24/sejarah-onedayonejuz> diakses pada tanggal 07 Maret 2021, pukul 20.05 WIB.
- <https://kbbi.web.id/>, diakses pada Rabu, 27 Januari 2020 pukul 08.30 WIB.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Jalaludin. 2003. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur'anul Karim Terjemah dan Tajwid*. Surakarta: Az-Ziyadah.
- Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Meleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2008. *Fiqih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2011. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jogjakrta: Javaliteral.
- Mulyadi. 2016. "Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan", *Tarbiyah Al-Awlad*, Vol VI.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyatiningsih, Rudi dkk. 2004. *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, Dan Karier*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nasution, Harun. 1979. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*. Jakarta: Penerbit UI.
- Nurhadi, M. 2014. *Pendidikan Kedewasaan dalam Perspektif Psikologi Islami*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurhayah, Eka Muawali. 2019. *Penguatan Kecerdasan Spiritual Remaja Melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur'an (Studi Kasus Komunitas One Day One Juz di Purbalingga)*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Patoni, Achmad. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Purwanto, M. Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Psinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Rohmah, Afifatur. 2017. *Busana Pesta Malam Remaja dengan Sumber Ide Rhizobium Leguminosarum dalam Pergelaran Busana "Dimantion"*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rumini, Sri dkk. 2004. *Perkembangan Anak&Remaja*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Sabri, Ahmad. 2013. "Kebijakan dan Pengambilan Keputusan dalam Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Ta'lim* Vol. 1 No 5.
- Sahlan, Asmau. 2012. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sahlan, Asnawi. 2010. "Semangat Kerja dan Gaya Kepemimpinan". *Jurnal Psikologi* No.2.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2016. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sati, Rosna. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Dua.
- Satori, Djam dan Aan Komariah. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sholihah, Fatikhatus. 2016. *Pembentukan Sikap Religius Siswa Melalui Ekstra Kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Durenan Trenggalek*. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Sinar. 2012. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Deepublish.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 1989. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Solikhati, Siti. 2017. "Simbol Keagamaan dalam Islam dan Ideologi Televisi". *Islamic Comunication Journal* Vol. 02, No. 02.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumardi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 2007. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.

Umar, Hasyim. 1997. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan antar Agama*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Wahyudin dkk, "Dimensi Religiusitas dan Pengaruhnya Terhadap Organizational Citizenship Behaviour (Studi Pada Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto)", (Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman).

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2003.

Warsiyah. 2018. "Pembentukan Religiusitas Remaja Muslim (Tinjauan Deskriptif Analitis)". *Jurnal Cendekia*. Vol. 16, No. 1.

Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zuhairini. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zulfa, Umi. 2014. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.

